ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2012

MIA SARI UTAMI
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

This study was conducted to determine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) to Income. The research object Banking listed in Indonesia Stock Exchange using the Financial Statements of the period 2007-2012

The analytical method used is descriptive and verivikatif method and data analysis technique used is multiple linear regression equation least squares and hypothesis testing using the t-statistic for testing the partial regression coefficients and F-statistics is also done which includes the classical assumption of normality test , multicollinearity test, test and test heteroscedasticity autokorelasi.Selama period show that the study data were normally distributed. Under normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression models.

These results indicate that the Loan to Deposit Ratio (LDR) variables showed significant positive effect on income. NIM showed significant positive effect on earnings. Predictive ability of these two variables on income in this study has a strong relationship the degrre of influence was 15.44%, while the remaining 77.56% dipengarui by other factors not included in our model such as interest rates, credit risk, leverage risk, and economy risk.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian ditanamkan digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu sistem keuangan memiliki peranan yang sangat penting mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat (Tamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012:1)

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana dan memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana (Kasmir, 2008:4)

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik perseroan terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin (Kasmir, 2011).

Penghasilan bank penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah peminjam dan bagi masyarakat umum. Pemgang saham berkepentingan atas laba, karena laba merupakan hasil modal yang mereka tanamkan. Laba bank bermanfaat bagi deposan dan penabung lainnya, karena akan mengakibatkan bank lebih kuat, aman, dam lebih efesien melalui peningkatan cadangan dan perbaikan pelayanan (Herman Darmawi, 2012).

Laba (*profit*) atau Laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. (Subramanyam, 2011).

Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Melayu S.P Hasibuan, 2006).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan

keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk meneliti atau menilai cara kinerja keuangan pada umumnya, adapun cara kinerja keuangan yang dimaksud meliputi lima aspek yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek earning meliputi NIM (*Net interest Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio)* dan GWM (*Giro Wajib Minimum*). kelima aspek tersebut masing-masing *capital, asset, management, earning dan liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. (Dahlan Siamat, 2002).

Rasio *LDR* termasuk ke dalam *rasio liquiditas* bank, *rasio liquiditas* menggambarkan *liquiditas* bank yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik, jangka pendek maupun jangka panjangnya membayar kembali semua depositnya serta memenuhi permintaan kredit yang di ajukan tanpa terjadi penangguhan. Analisis *rasio liquiditas* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. LDR adalah rasio jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Ratio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya. (Lukman Dendawijaya, 2009).

Risiko liquiditas atau liquidity risk adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk mememnuhi kebutuhan liquiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul adalah bank tidak dapat mengetauhi dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan atau ditarik nasabah. Oleh akrena itu memperkirakan kebutuhan liquditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Kebutuhan liquiditas bank secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, untuk memmenuhi kebutuhan penarikan dana oleh penabung dan kebutuhan liquiditas wajib. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan kredit dari nasabah terutama kredit yang sudah disetujui. (Dahlan Siamat,2005)

Net interest margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga

bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana tersebut yaitu dana yang bersumber dari modal yang disetor dari para pemilik bank itu sendiri, dana yang diperoleh dari pihak ketiga yang berupa pinjaman dari pihak lain atau perbankan yang lainnya, dana yang diperoleh masyarakat berupa giro, tabungan dan diposito. Untuk mendapatkan rasio *Net interest margin (NIM)* yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dan bank yang bersangkutan.(Muljono, 1999).

Permasalahan dalam penelitian ini laba cenderung menglami peningkatan akan tetapi presentasi loan to deposit ratio dan Net interest margin mengalami penururnan adalah Menurut Dahlan Siamat (2005), tiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan dan biaya dana harus diperhitungkan karena dapat mempengaruhi laba bank maka tingkat bunga kredit harus lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan kepada pemilik sehingga bank akan mendapatkan spread (selisih) yang positip. Dari kejadian fenomena diatas tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2011), bahwa peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Hal ini di dukung oleh penelitiannya Angbazo (1997) menunjukan bahwa LDR berpengaruh positip terhadap laba. Dan penelitian yang dilakukan Sudarini (2005) menunjukan hasil penelitian bahwa rasio Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

KAJIAN TEORI

Menurut Kasmir (2008:11) mendefinisikan bank Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dan tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Untuk pengertian bank umum diatas pada dasarnya merupakan fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat melakukan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Sudrojod (2002), fungsi bank utama bank :

a) Fungsi menghimpun dana *(funding)*
   Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli

dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Semua kegiatan bank dalam rangka menghimpun dana akan tercatat dalam neraca bank pada sisi pasiva. Oleh karena itu untuk melihat hasil usaha bank dalam menghimpun dana masyarakat serta melihat struktur komposisi pendanaan bank (funding base) dan perkembangannya dapat dilihat pada neraca bank sisi pasiva.

b) Fungsi menyalurkan dana (kredit)
Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak – pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan keutungan dana diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dan tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dengan demikian bank harus mampu menempatkan dana tersebut dalma bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Pada umumnya penempatan dana yang paling menguntungkan adalah kredit, namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar.

c) Fungsi melancarkan pembayaran dan perdangangan dan peredaran uang.
Fungsi ini dapat terlaksana karena bank mempunyai jasa–jasa bank. Jasa–jasa tersebut dapat dibedakan menurut pihak–pihak yang berkepentingan, yaitu nasabah saja atau nasabah dan bank. Jasa hanya berkepentingan bagi nasabah saja pada umumnya bank mengenakan biaya/komisi, misalnya jasa pengiriman uang (transfer dana). Sedangkan jasa bank yang berkaitan dengan kepentingan bak dari nasabah, bank membebaskan dari biaya/komisi, misalnya jasa klirng, penerimaan setoran, dan sebagainya.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Menurut Kasmir (2011: 45), secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri
Perolehan dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan untuk memperoleh

dana dari luar. Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

a. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
b. Cadanagan laba , yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

   Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bankdan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakantiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memilki keunggulan sendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

   a. Simpanan Giro
      Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahanbukuan.

   b. Simpanan Tabungan
      Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya banyak dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan hal itu.

   c. Simpanan Deposito
      Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berikut ini jenis-jenis simpanan Deposito yang ada di indonesia dewasa :

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

   Dalam praktiknya sumber dana yang ketiga ini

merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini ralatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai dan membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

a. Bantuan Liquiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bnak yang mengalami kesulitan liquiditasnya. Kredit liquiditas ini juga diberikan kepada pembiyaan sektor-sektor usaha tertentu.

b. Pinjaman antar bank (*Call Money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

c. Pinjaman daari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri

d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SPBU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya.

Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. (Soemarso 2010:230)

Terdapat dua konsep laba yaitu sebagai berikut:

"1. Laba ekonomi. Laba ekonomi biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasi (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan). Konsep laba ini mirip dengan pengukuran tingkat pengembalian suatu efek (surat berharga atau sekuritas) atau portofolio efek yaitu, tingkat

pengembalian mencakup baik deviden maupun apresiasi modal. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham. Karenanya, laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham yang tepat untuk periode berjalan (tanpa menggunakan harga pasar). Dengan kata lain, laba ekonomi merupakan indikator dasar kinerja perusahaan mengukur dampak keuangan seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Namun, meskipun komprehensif, laba ekonomi mencakup baik komponen berulang maupun tak berulang, dan karenanya tidak terlalu bermanfaat untuk meramalkan potensi laba masa depan.

2. Laba Akuntansi. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba akuntansi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya. Pengakuan pendapatan dan pengaitan. Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan adalah titik awal pengukuran laba. Dua kondisi wajib untuk dapat diakui adalah bahwa pendapatan harus:

   a. Telah atau dapat direalisasi. Untuk dapat diakui, suatu perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas, seperti piutang yang sah.

   b. Telah dihasilkan. Perusahaan harus menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pembeli, yaitu proses perolehan laba harus selesai".(Subramanyam 2012:111)

Beberapa penyebab perbedaan laba akuntansi dengan laba ekonomi adalah:

"1. Konsep laba alternatif. Pembuat standar akuntansi menghadapi dilema untuk menentukan konsep mana yang harus ditekankan. Meskipun masalah ini sebagian dapat diatasi dengan melaporkan pengukuran laba alternatif, dilema ini kadang kala menghasilkan pengukuran laba yang tidak konsisten. Beberapa standar, misalnya SFAS 87 tentang pensiun, mengadopsi konsep laba permanen, sementara standar lain, misalnya SFAS 115 mengenai efek, mengadopsi konsep laba ekonomi.

2. Biaya historis. Pengukuran laba berdasarkan biaya historis memperlihatkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba ekonomi. Penggunaan laba historis memengaruhi laba dalam dua cara: (1) biaya penjualan terkini tidak tercermin pada laporan laba rugi, yaitu jika digunakan metode persediaan FIFO; dan (2) keuntungan dan kerugian aktiva tetap belum direalisasi tidak diakui.

4. Basis transaksi. Laba akuntansi biasanya mencerminkan dampak transaksi. Dampak ekonomi yang tidak disertai transaksi wajar sering kali tidak dipertimbangkan. Misalnya, kontrak pembelian tidak diakui pada laporan keuangan sebelum transaksi terjadi.

5.Konservatisme. Konservatisme mengharuskan pengakuan langsung kejadian yang menurunkan laba. Meskipun belum ada transaksi yang mendasarinya, misalnya, penurunan nilai persediaan. Namun, pengakuan dampak kejadian yang meningkatkan laba ditunda hingga realisasi. Hal ini menimbulkan bias konservatif (penurunan laba) dalam laba akuntansi.

5. Manajemen laba. Manajemen laba menimbulkan distorsi pada laba akuntansi yang tidak mencerminkan realitas ekonomi. Namun, salah satu bentuk manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*) sering kali dapat memperbaiki kemampuan laba akuntansi untuk mencerminkan laba permanen". (Subramanyam 2012:113)

Tingkat perolehan laba mengandung resiko yang dihadapinya. Resiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa yang kan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Secara umum jenis-jenis resiko yang mungkin tau bakal dihadapi meliputi sebagai berikut :

1. Risiko Lingkungan
   Risiko lingkungan, artinya risiko yangb berkiatan dengan lingkungan perbankan terutama yang berkaitan dengan lingkungan luar (eksternal) perbankan. Risiko lingkungan terdiri dari bebraparisiko antara lain: risiko ekonomi kompetisi, risiko peraturan.

2. Risiko Manajemen
   Risiko manajemen artinya, risiko yang bertkaitan dengan risiko dari dalam perusahaan (internal) seperti risiko oraganisasi, risiko kemampuan, risiko kegagalan.

3. Risiko Penyerahan
   Risiko penyerahan juga lebih terpengaruh oleh internal bank seperti risiko teknologi, dan risiko strategik.

4. Risiko Keuangan
   Risiko keuangan berpengaruh erat dengan pengaruh internal dan eksternal bank seperti resiko kredit, risiko liquiditas, risiko suku bunga, risiko leverage, dan risiko internasional. (Kasmir 2011:120)

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan toal dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank.LDR akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.(Selamet Riyadi 2004:146).

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

LDR ayang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadaplaba bank, sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukan pengaruh signifikan. Berdasarkan kedua penilitian tersebut menunjukan gap sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 1sebagai berikut :

H1: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank.

Net Interest Margin

Net Interst Margin adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. (Herman Darmawi, 2012:224)

Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan dinamakan *Net Interst Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur NIM adalah sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Net Interst Margin}} = \frac{\textbf{Pendapatan Bunga Bersih}}{\textbf{total aktiva Produktif}} \textbf{ x 100\%}$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Almilia dan Herdiningtiyas 2005).

NIM yang diteliti oleh Dhian Andanarini Minar Savitri (2011) menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap laba bank Devisa dan Non Devisa diIndonesia, sementara Sudarini (2005) menunjukan pengaruh signifikan. Berdasarkan kedua penilitian tersebut menunjukan gap sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 2 sebagai berikut :

H1: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank.

KERANGKA PEMIKIRAN

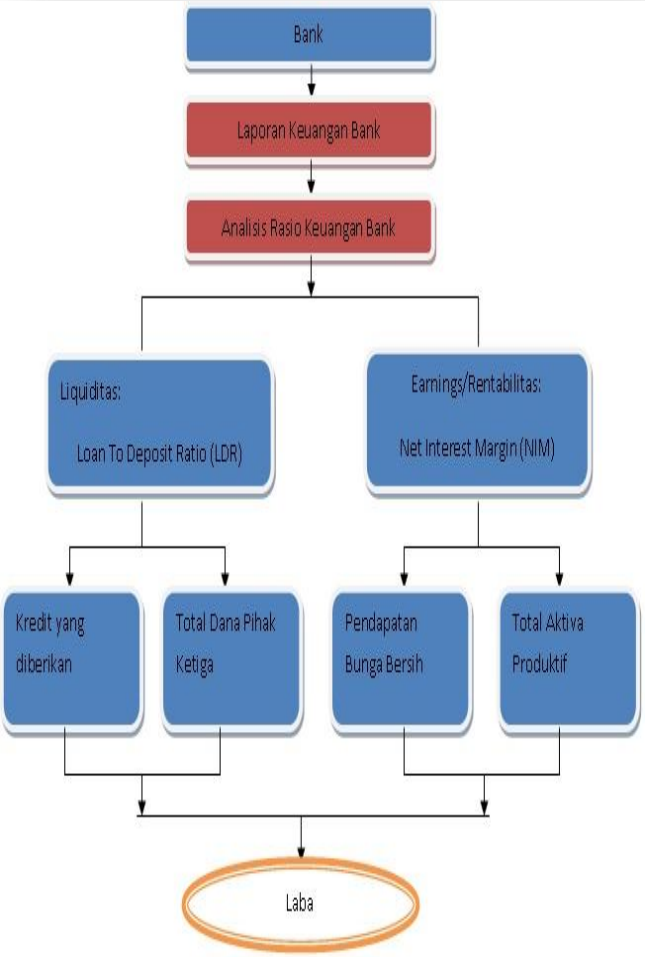
Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan kinerja keuangan, dimana kinerja kinerja suatu perusahaan di ukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:11).

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (Periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya, laporan keuangan ini bertujuan untuk memeberikan informasi keuangan perusahaan baik kepada, pemilik, manajemen maupu pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2011:253).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa, kedua rasio tersebut, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan faktor yang dapat memicu laba, maka dapat dengan mudah kita nilai kinerja keuangan suatu bank apakah dinilai baik atau tidak, yang pada akhirnya akan berguna dan berdampak pada kebijakan / pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari kondisi liquiditas yang tercermin dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* dan kondisi Profitabilitas/Rentabilitas yang tercermin dalam rasio *Net Interst Margin*. Dari uraian diatas, dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut



Gambar
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Teknik pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dan Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

HASIL PEMBAHASAN

1. *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR memiliki hubungan terhadap laba dengan arah positif sebesar 0,546 yang tergolong dalam kriteria tingkat keeratan sedang. LDR memiliki tingkat pengaruh sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya sebesar 70,9%% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti nilai kebutuhan dana, tingkat suku bunga kredit yang tinggi, persaingan dalam memperebutkan dana simpanan, risiko ekonomi, dan risiko *leverage*.

LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa LDR berbanding searah dengan laba. Dimana jika LDR meningkat maka laba perusahaan akan meningkan pula.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Kasmir (2011:102), semakin banyak kredit yang disalurkan semakin besar pula perolehan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Brock dan Rojak Suraex (2000) dimana mereka menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap bank-bank di Bolivia Columbia.

Jika diakitkan dengan permasalahan yang terjadi di PT. Bank Mega bahwa terjadi kenaikan laba namun diikuti dengan penurunan LDR. Penurunan LDR ini terjadi karena bank mendapatkan hasil pendapatan bunga yang cukup besar, pendapatan operasional yang cukup besar, mampu meminimalisisr kredit bermasalah (NPL), dan mendapatkan pendapatan non operasional yang cukup optimal. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Bank Central Asia terjadi kenaikan laba namun diikuti dengan penurunan LDR. Penurunan LDR terjadi karena kenaikan pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional yang cukup optimal, mampu meminimalisir kredit macet dan mendapat pendapatan non operasional yang cukup optimal walaupun saat itu dalam keadaan krisis global.

Jika dilihat dari hasil *loan to deposit ratio* yang diperoleh dari keempat bank diatas tahun 2007-2012 cukup mengalami peningkatan dari tahun-ke tahun meskipin ditahun 2010 mengalami sedikit penurunan, sementara LDR menunjukan hasil nilai yang masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Oleh karena itu bank masih harus meningkatkan penyaluran kreditnya sesuai dengan standat yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

2. *Net Interest Margin* Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa NIM memiliki hubungan yang sedang dengan laba sebesar 0,501 yang tergolong dalam kriteria tingkat keeratan sedang. NIM memiliki tingkat pengaruh sebesar 25,1%. Sedangkan sisanya sebesar 74,9%% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya *cost of fund*, tingkat suku bunga, dan jangka waktu. NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa NIM berbanding searah dengan laba. Dimana jika NIM menurun maka laba perusahaan akan menurun pula.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Selamet Riyadi (2006), Net Interest Margin menunjukan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, semakin besar NIM yang diperoleh oleh bank, maka pendapatan bank meningkat sehingga laba akan meningkat. Hasil Penilitian ini sejalan dengan Mawardi (2005) yang menyimpulkan NIM berpengaruh positif terhadap laba.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi perbankan diminta menambah pendapatan berbasis komisi untuk mengimbangi penipisan bunga bersih akibat dampak kenaikan suku bunga. Dan laba perusahaan turun diperkirakan akibat penipisan margin bunga bersih. Penulis menilai hal ini terjadi karena penurunan laba terjadi karena mendapatkan hasil pendapatan bunga bersih yang kurang optimal, beban penyisihan aktiva produktif yang cukup tinggi, dan pendapatan non operasional yang menurun.

Jika dilihat dari *net interest margin* keempat perbankan diatas dari tahun 2007-2012 mengalami fluktuatif dari tahun ketahunnya meskipun NIM menunjukan hasil nilai yang masih dibawah standar Bank Indonesia yaitu 6% keatas. Oleh karena itu bank harus meningkatkan strategi *pricing managemen* dalam upaya mendukung bank dalam menguasai pangsa pasar pendapatan.

3. Loan to Deposit Ratio dan *Net Interest Margin* terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa LDR dan NIM memiliki hubungan yang kuat dengan laba sebesar 0,736. LDR dan Nim hanya memberikan pengaruh terhadap laba yaitu sebesar 54,1%. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya *cost of fund*, tingkat suku bunga Capital Adequency Ratio. LDR dan NIM memiliki arah positif signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa LDR dan NIM berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Dimana jika LDR dan NIM menurun maka laba perusahaan akan menurun pula. Jika dikaitkan dengan permaslahan yang terjadi LDR dan NIM menururn sedangkan laba meningkat hal itu dikarenakan bank mampu mengoptimalkan pendapatan bunga, pendapatan operasional, dan mampu meminimalisisr risiko kresit macet, serta mengoptimalkanpendapatan non operasionalnya.

KESIMPULAN

1. Rasio *loan to depositr ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan dan memberikan hubungan pengaruh sedang terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa beasarnya laba dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh *loan to deposit ratio*, jika *loan to deposit ratio* meningkat maka laba mengalami peningkatan. Dan jika dikaitkan dengan permaslahan yang terjadi yaitu ketika *loan to deposit ratio* turun sedangkan laba naik itu dikarenakan bank masih mampu mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional, kecilnya risiko kredit macet, dan ammapu mengoptimalkan pendapatan non operasional. Pada prinsipnya masyarakat juga harus melihat pada kondisi LDR kecil atau kurangdari standar Bank Indonesia yaitu 80%-110% itu dikarenakan kebutuhan dana yang diperoleh kurang optimal, banyaknya

pesaiang dalam memperoleh simpanan (dana), atau banyak kredit bermasalah sehingga kredit yang tersalurkan kurang optimal.

2. Rasio *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan memberikan hubungan pengaruh sedang terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa besarnya laba dapat ditentukan (dipengaruhi) oleh *net interest margin*, jika net interest margin meningkat maka laba akan meningkat melalui pendapatan bunga bersih, kecilnya resiko kredit macet, mampu mengelola aktiva produktif dengan baik

3. Rasio *loan to deposit ratio* dan *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan meberikan hubungan pengaruh kuat terhadap laba bersih perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Atinya *loan to deposit ratio* dan *net interest margin* memberikan pengaruh (kontribusi) terhadap laba yang disebabkan oleh kondisi tingkat kebutuhan dana, risiko kredit, risiko leverage, kegagalan usaha yang dijalankan debitur, resiko ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Perlu diketahui bahwa ketika presentasi keduannya menurun sedangkan laba meningkat hal tersebut dikarenakan bank masih mampu mengoptimalkan pendapatan bunga, pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan kecilnya risiko kredit untuk itu bank masih mendapat laba yang optimal.

SARAN

1. Agar loan to deposit ratio sesuai dengan target yang dicapai yitu memberikan peningkatan perolehan maka hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan mengaplikasikan lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas penyaluran kreditnya dengan aktif menyalurkan dana kepada masyarakat sampai batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%-110%. Hal ini disarankan karena hasil presentasi loan to deposit ratio yang dicapai oleh beberapa perbankan selama 6 tahun masih dibawah standar tersebut. Pada prinsipnya masyarakat juga perlu mengetahui ketika LDR rendah atau kurang dari standar Bank Indonesia yaitu 80%-110% sedangkan laba meningkat itu dikarenakan bank masih mendapat pendapatan bunga yang cukup besar, pendapatan operasional, mampu meminimalisir kredit bermasalah, dan mendapatkan pendapatan non operasional lainnya dengan cukup optimal. Sehingga penulis menyarankan agar kredit

tersalur optimal maka bank harus mendapatkan dana yang optimal pula yaitu dengan meningkatkan promosi-promosi produk simpanan, dan berhati-hati dalam menetapkan suku bunga, berhati-hati dalam megawasi kredit macet. Beberapa cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memepermudah pengajuan syarat kredit dan memberi tingkat bunga yang rendah. Jika nilai LDR optimal maka kegiatan usahanya tentunya akan memperoleh laba yang dicapai.

2. Agar NIM sesuai dengan target yang dicapai yaitu memberikan peningkatan perolehan terhadap laba bersih, maka hal yang harus diperhatikan harus mampu memanfaatkan aktiva produktifnya dengan baik. Masyarakat juga perlu mengetahui ketika *net interest margin* ini rendah atau kurang dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 6% keatas dan laba pun ikut menurun itu dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan aktiva produktif bank. Untuk itu penulis menyarankan agar bank harus meningkatkan lagi *strategi pricing* managemen dalam upaya mendukung bank menguasai pangsa pasar pendapatan.

3. Agar LDR dan dan NIM sesuai dengan target yang dicapai yaitu memberikan peningkatan perolehan terhadap laba bersih secara optimal hendaknya perusahaan mampu meningkatkan presentasi untuk nilai LDR dengan batas ketentuan bank Indonesia yaitu 80%-110% dan NIM dengan batas ketentuan bank indonesaia yaitu 6% keatas. Selian itu juga masyarakat perlu mengetahui kondisi dimana ketika LDR dan NIM rendah atau kurang dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia sementara laba meningkat itu dikarenakan bank mampu mengoptimalkan pendapatan bunga, pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan mampu meminimalisir kredit utnuk itu bank masih mendapat laba yang optiomal. Sehingga penulis menyarankan agar kredit terus tersalur optimal karena kredit ini merupakan sumber pendapatan bank yang paling besar, lebih meningkatkan lagi promosi produk simpanan, berhati-hati dalam menetapkan suku bunga, memeprmudah syarat pengajuan kredit agar masyarakat mau mengajukan kredit, mampu meminimalisir risiko kredit, risiko ekonomi, risiko leverage, dan mengelola

kativa produktif dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afanasief etal. (2004). The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil. *Banco Central di Brazil Working Paper.*

Arfan Ikhsan., & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Angbazo L., (1997). Commercial bank net interest margins, default risk, interest-rate risk, and off-balance sheet banking. *Journal of Banking and Finance, 21, 55 – 87*

Agnes Sawir.(). *Analisis Kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta Hlmn 6.

Ahmet Ugur dan Hasan erkus,. (2011). Determinan Of The Net Interst Margin of Bank In Turki. *journal of economic and Social Research 12 (2)2010,101-118.*

Arthur Gideon,dkk. Laba Perbankan Nasional. (2008). *www.kontan.co.id*.

Paul Sutaryono. Perbankan diminta menggenjot Pendapatan Berbasis Komisi. http://www.koran-sindo.com.

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtiyas,Winy. 2005. Analisis Rasio Keuangan Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002. *Jurnal Akuntansi dan KeuanganVol.7.No.2*

Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan* (Edisi tiga). Jakarta: Salemba Empat.

Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan :"Kebijakan Moneter dan Perbankan"*(Edisi Satu). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dedi Walujadi. (2004). Peran Modal dan Liquiditas terhadap Pertumbuhan Laba Bank Go Public Pasca API. *Jurnal ISSN* :2086-7840.

Dhian Andanarini Minar Savitri. 2011. Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 2 Nomor 2, Nopember 2011*

Eko B Supriyanto. (2009). *Perbankan dihantui Penurunan Laba.* Diakses Pada Tanggal 28/05/2009 dari *World Wide Web*: http://www.finance.detik.com/read/2009/05/28/154039/1138767/5/perbankan-dihantui-penurunan-laba-di-2009.

Fredy Rangkuti, 2009. *Analisis Swot teknik membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi abad 21*. Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama

Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS(Center Academic Publishing Service.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan,* Yogyakarta :UPP AMP YKPN.

Malayu S.P. Hasibuan. (2006). *Dasar - Dasar Perbankan* (Cetakan kelima). Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Muljono Teguh Pudjo. (1 999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan.* Edisi revisi 1999, Cetakan 6. Jakarta Djambatan, 1999.

_____.2009. (Edisi Revisi 8). *Dasar - Dasar Perbankan* (Cetakan ke delapan) Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Herman Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Kedua). Jakarta : Bumi Aksara.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan,* Alfabeta. Bandung.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ketiga). jakarta: PT Bumi Aksara.

Koch, W.Timothy. (1997). Bank Managemen. *The Dryden Press – International Edition.*

Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Enam).* Jakarta: PT.Rasa Grafindo Persada.

_____.2008. *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi 8). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____.2011. *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi 10). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro Mudrajad & Sudrojod. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

K.R. Subramanyam and John J.Wild yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti . 2010. *Analisis Laporan Keuangan financial statement Analysis* (edisi 10, Buku 2). jakarta : salemba empat.

K.R. Subramanyam and John J.Wild yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti. 2012. *Analisis Laporan*

Keuangan financial statement Analysis (edisi 10, Buku 1). jakarta : salemba empat.

Mawardi, Wisnu. (2005). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 triliun). *Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 14. No.1. Juli. pp 83 – 94.*

Mudrajad,Kuncoro dan Suhardjono.(2002).*Manajemen Perbankan;teori dan aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Selamet Riyadi. (2004). *Banking asset and liability managemen.* (Edisi Revisi 2). FEUI Jakarta

_____.(2006). *Banking asset and liability managemen.* (Edisi Revisi 3). FEUI. Jakarta.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Penganta.*(edisi 5, buku 2). jakarta:salemba empat.

Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Aanalisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka*

S.H, Penman (1992), "*Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes"*, The Accounting Review, 563 – 577.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(12th ed)*.Bandung: Alfabeta.

Sapariah Rina Ani. (2007). Pengaruh Rasio Capital, Assset, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia). *Jurnal Stie "AUB"SURAKARTA.*

Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Laporan Leuangan* (edisi 1). Jakarta: Rajawali.

Sudarini. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No, 3.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan* (Cetakab ke-1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sigit Triandaru & Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan*

Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1. April 2003.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Cetakan Revisi. Oleh Tim Penyususn Pedoman Akuntansi, Perbankan Indonesia. Jakarta. Desember 2008.

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi* Vol.2.No.1.

Zaki Badriwan. 2004. *Intermediete Accounting.* BPFE: Yogyakarta.

Zainudin dan Hartono, Jogiyanto (1999), Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No 1.

Zuzana, Fungáèová, Zuzana and Poghosyan, Tigran. (2008). "Determinants of Bank Interest Margins in Russia: Does Bank Ownership matter?". Unpublished Paper.